

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Kehamilan merupakan suatu kondisi janin yang terkandung di dalam tubuh seorang wanita, yang diawali dengan proses pembuahan yaitu bertemunya sel telur dengan sperma di tuba fallopi, lalu tertanam di dalam uterus dan diakhiri dengan persalinan. Adapun cara yang biasa dilakukan untuk mengetahui kepastian ibu hamil yaitu dilakukan tes urin dengan menggunakan *test pack*. Apabila terbentuk dua garis pada strip uji kehamilan berarti ibu positif hamil (Fathonah, 2016).

Selama masa kehamilan, tubuh mengalami proses adaptasi baik perubahan fisik maupun psikis. Adapun tanda awal kehamilan yang biasa dialami ibu hamil yaitu tidak mengalami menstruasi dan mual muntah. Kemenkes RI (2017) menyatakan bahwa fenomena *emesis gravidarum* di Indonesia berkisar 50-70%.

World Health Organization (WHO) (2015) mengatakan jumlah kejadian *emesis gravidarum* mencapai 12,5% dari jumlah kehamilan yang terjadi di dunia. Menurut Khasanah (2017) angka kejadian ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* antara 1-3% dari total kehamilan di seluruh dunia. Paling banyak yaitu di Norwegia (2,2%), sedangkan Indonesia (0,3%).

Mual muntah yang dialami ibu hamil disebut dengan *emesis gravidarum*. Ibu hamil akan mengalami *emesis gravidarum* pada satu bulan

pertama kehamilan akan berkurang dan menghilang saat usia kandungan menginjak trimester II atau 13 belas minggu ke atas. *Emesis gravidarum* merupakan gejala yang wajar dan biasa terjadi pada ibu hamil trimester I. Mual muntah pada ibu hamil sering terjadi pada pagi hari sehingga biasa disebut engan *morning sickness*. Akan tetapi mual muntah terkadang timbul pada malam hari atau setiap saat. Peningkatan hormon estrogen, progesteron dan keluarnya *Human Chorionic Gonadotropin (HCG)* menjadi penyebab *emesis gravidarum* (Indrayani, 2017).

Emesis gravidarum tidak menimbulkan efek negatif jika masih dalam batas normal. Apabila *emesis gravidarum* yang berlanjut menjadi *hiperemesis gravidarum* akan menimbulkan efek negatif seperti gangguan atau ketidaknyamanan selama masa hamil, misalnya ibu akan mengalami nafsu makan menurun sehingga cadangan karbohidrat dalam tubuh ibu akan berkurang serta menghambat tumbuh kembang janin, ibu hamil akan mengalami dehidrasi dan mengalami gangguan keseimbangan elektrolit, serta ibu dapat mengalami syok dan robekan pada selaput jaringan esofagus dan lambung. Apabila terlalu sering mengalami mual muntah akan mengakibatkan risiko yang lebih berbahaya yaitu bayi yang lahir akan mengalami Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), prematur, dan skor Apgar kurang dari tujuh (Ningsih, 2017).

Penanganan mual muntah biasa diatasi dengan pemberian terapi farmakologi atau obat-obatan dengan pemberian piridoksin (vitamin B6). Menurut Saridewi (2018) apabila seseorang mengkonsumsi vitamin B6 dalam

jangka panjang dengan dosis tinggi akan menimbulkan efek negatif misalnya terjadi masalah pada sistem persarafan sedangkan efek negatif dari mengkonsumsi antihistamin berlebihan yaitu nyeri kepala, gangguan saluran pencernaan, dan menimbulkan efek anti muskarinik.

Mual muntah bisa diatasi dengan melakukan terapi holistik atau komplementer (terapi non farmakologi tanpa obat-obatan farmasi) dengan memanfaatkan tanaman herbal atau obat tradisional misalnya, jahe, daun mint, lemon dll. Oleh sebab itu selain mengkonsumsi obat-obatan, ibu hamil bisa mencoba racikan obat tradisional seperti jahe dengan cara diseduh atau biasa disebut dengan wedhang jahe (Ningsih, 2020).

Sejak dulu jahe dikenal sebagai tumbuhan rempah dengan sejuta manfaat seperti bumbu masak, minuman, serta permen dan juga digunakan sebagai ramuan obat tradisional (Ayu, 2017). Kandungan minyak *atsiri zingiberena (zingirona)* pada jahe memiliki efek yang menyegarkan dan memblokir reflek muntah, sedangkan *gingerol* dapat melancarkan peredaran darah dan saraf dapat bekerja dengan baik. Aroma harum pada jahe dihasilkan oleh minyak *atsiri* (senyawa *gingerol*), sedangkan *oleoresin* menyebabkan rasa pedas yang menghangatkan tubuh (Khasanah, 2017).

Menurut penelitian Ayu (2017), didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian frekuensi mual muntah pada ibu hamil sebelum diberikan minuman jahe hangat yaitu sebanyak 13 kali dan setelah diberikan menurun menjadi 3,18 kali. Hasil uji bivariat menunjukkan

bahwa minuman jahe hangat efektif dalam mengurangi mual muntah pada ibu hamil ($p=0,000$). Penelitian lain dari Yanuaringsih (2020) juga menunjukkan adanya penurunan frekuensi mual muntah pada ibu hamil yang diberikan perlakuan dengan seduhan jahe selama tujuh hari. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yaitu sebelum diberikan perlakuan rata-rata mual muntah ibu hamil yaitu 3,87 sedangkan setelah diberikan perlakuan rata-rata muntah menurun menjadi 1,19.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan, sebagian besar ladang di Kecamatan Sumowono ditanami tanaman jahe. Jahe tersebut diproduksi menjadi sirup jahe. Akan tetapi, masyarakat sekitar belum mengetahui manfaat jahe untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, didapatkan hasil data jumlah ibu hamil keseluruhan periode bulan Januari – Maret 2022 sebanyak 208 orang dengan jumlah ibu hamil TM I sebanyak 82 orang, TM II sebanyak 60 orang, dan TM III sebanyak 66 orang. Menurut informasi dari bidan puskesmas mengatakan bahwa, sebanyak 90 – 95% dari ibu hamil rata-rata mengalami mual muntah pada trimester pertama kehamilan. Hasil wawancara yang telah dilakukan pada 9 April 2022 terhadap 8 ibu hamil dengan TM I sebanyak 5 orang dan TM II sebanyak 3 orang, 6 ibu dengan kehamilan pertama dan 2 ibu dengan kehamilan kedua yang mengalami mual muntah didapatkan semuanya mengatakan bahwa belum pernah mengetahui atau mendengar tentang manfaat jahe untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil. Ibu hamil memiliki persepsi bahwa mengkonsumsi jahe dapat menimbulkan keguguran

atau abortus akibat dari sifat jahe yang panas. Sehingga mereka takut mengkonsumsi jahe pada masa hamil. Sedangkan rata-rata mual muntah yang dialami setiap hari berkisar 3-5 kali dalam sehari. Upaya yang telah dilakukan untuk mencegah terjadinya mual muntah yaitu hanya dengan menghindari bau makanan yang menyengat dan mengkonsumsi obat (vitamin B6) dari bidan.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul gambaran pengetahuan ibu hamil tentang jahe untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Sumowono.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya pada latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Jahe untuk Mengurangi Mual Muntah pada Ibu Hamil di Puskesmas Sumowono?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Jahe untuk Mengurangi Mual Muntah pada Ibu Hamil di Puskesmas Sumowono.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang pengertian jahe di Puskesmas Sumowono.
- b. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang manfaat jahe di Puskesmas Sumowono.
- c. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang kandungan jahe di Puskesmas Sumowono.
- d. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang mekanisme jahe dalam mengurangi mual muntah di Puskesmas Sumowono.
- e. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang efek samping jahe bagi ibu hamil di Puskesmas Sumowono.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu Hamil

Untuk menambah ilmu pengetahuan ibu hamil tentang manfaat jahe dapat menurunkan mual muntah.

2. Bagi Puskesmas Sumowono

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang manfaat jahe dapat menurunkan mual muntah.

3. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan kemampuan di bidang penelitian serta mengasah kemampuan analisis peneliti dan meningkatkan pengetahuan tentang manfaat jahe untuk menurunkan mual muntah.